

SKRIPSI
MARNAH SI PERDAI



Oleh :

RAHMAD HIDAYAH

NIM : 2011907011

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2023/2024

SKRIPSI
MARNAH SI PERDAI



Oleh :

RAHMAD HIDAYAH

NIM : 2011907011

Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1
Dalam Bidang Seni Tari
Genap 2022/2023

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

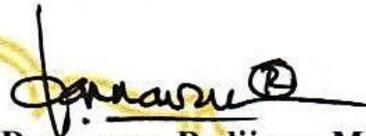
MARNAH SI PERDAI diajukan oleh Rahmad Hidayah, NIM 2011907011, Program Studi S-1, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91231**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 28 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Dr. Rina Martiara, M.Hum
NIP 196603061990032001
NIDN 006036609



Dr. Darmawan Dadijono, M.Sn
NIP 196709171992031002
NIDN 0017096704

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Dr. Sarjiwo, M.Pd.
NIP 196109161989021001
NIDN 0019096109



Arjuni Praseyorini, S.Sn., M.Sn.
NIP 198906272019032015
NIDN 0027068906

Yogyakarta, 11 - 06 - 24

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Ketua Program Studi Tari



Dr. Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002
NIDN 0007117104



Dr. Rina Martiara, M.Hum
NIP 196603061990032001
NIDN 006036609

LEMBAR PERNYATAAN

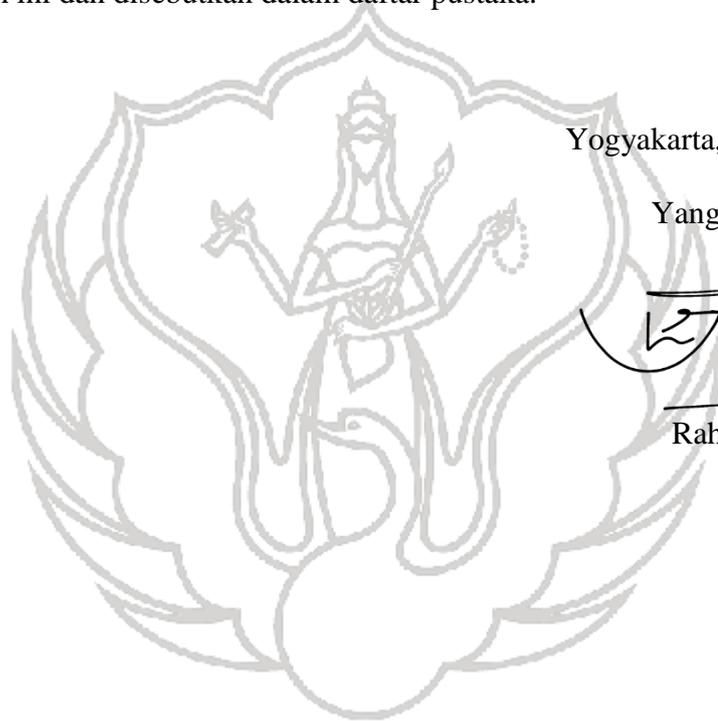
Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 28 Mei 2024

Yang Menyatakan,



Rahmad Hidayah



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wa Rahmatullahi Wa Barakatuh,

Doa dan puji syukur saya panjatkan kepada Allah Yang Maha Esa atas segala limpahan karunia-Nya sehingga karya tari Marnah Si Perdai beserta skripsi ini dapat selesai dengan lancar dan sesuai dengan target yang sudah ditentukan. Karya tari beserta skripsi tari ini dibuat guna mendapatkan gelar Sarjana Tari, dalam kompetensi penciptaan Tari, di Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Karya tari beserta skripsi tari dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu, tentunya berkat dukungan serta doa dari banyak pihak yang telah membantu. Pada kesempatan ini, ijinkan saya untuk mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya atas kerja sama dan dukungan yang tiada henti diberikan, dari awal perancangan proposal hingga karya ini siap dipentaskan dan skripsi tari siap untuk dipertanggung jawabkan. Dalam kesempatan ini mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. Darmawan Dadijono, M.Sn. sebagai Dosen Pembimbing I dalam Tugas Akhir ini yang telah memberikan bimbingan dan meluangkan waktu serta pikirannya, memberikan saran-saran yang berarti selama proses produksi dari awal sampai selesai. Sejauh ini banyak belajar dalam berkarya, harus menyadari kemampuan dan kemauan diri sendiri, jujur

dalam berkarya, menerima kritik dan saran demi mampu keluar dari zona nyaman yang ada.

2. Ibu Arjuni Prasetyorini, S. Sn., M.Sn selaku Dosen Pembimbing II yang selalu sabar dan mengayomi dalam membimbing dan sudah bersedia membantu dan memudahkan segala urusan yang berhubungan dengan Tugas Akhir Penciptaan Tari. Memberi kesempatan belajar, bahwa dalam sebuah karya, detail yang harus diperhatikan tidak hanya gerak dan rasa, melainkan elemen-elemen lain yang juga melengkapi karya tersebut. Menjadi pendengar dan penasihat, mengajarkan untuk bersabar dan tekun dalam setiap hal yang dilakukan, tetap tenang dan penuh pengertian menghadapi apapun yang terjadi dalam keseharian.
3. Bapak Simpei Sinulingga selaku narasumber yang berkenan memberikan ilmu, informasi, dan hal-hal baik yang diketahui. Mengijinkan pemahaman para narasumber yang berkaitan dengan karya tari Marnah Si Perdai disertakan guna memberikan informasi lebih banyak lagi dalam skripsi Marnah Si Perdai.
4. Chirstopher Milala selaku narasumber yang berkenan memberikan ilmu dan informasi yang banyak mengenai Tari Gundala-Gundala dan instrumen yang digunakan sehingga dapat membantu karya tari Marnah Si Perdai.
5. Ibu Dr. Rina Martiara, M. Hum., selaku ketua Jurusan Tari sekaligus pembimbing akademik. Ibu Rina telah membimbing, meluangkan waktu, memberi saran dan perhatian, mengerahkan seluruh tenaga dan perasaan

dalam mendukung saya menempuh dan menyelesaikan karya tari dan skripsi

6. Ibu Dra. Erlina Pantja Sulistijaningtjas, M. Hum., selaku Sekretaris Jurusan Tari yang selalu membantu memudahkan proses kegiatan di Jurusan Tari.
7. Seluruh dosen pengajar Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta yang telah mengerahkan tenaga, waktu, pikiran, dan perasaan dalam memberi ilmu, khususnya bidang Tari. Tidak melulu pelajaran tentang menari, tetapi juga toleransi, bekerjasama, pantang menyerah dan banyak pelajaran hidup lainnya yang didapatkan selama 4 tahun mengenyam pendidikan di Jurusan Tari.
8. Kepada seluruh staff karyawan ISI Yogyakarta atas kesediaannya dalam membantu melancarkan proses dan Ujian Tugas Akhir Penciptaan Karya Tari ini.
9. Ayah, mama, adek, dan keluarga besar yang telah banyak berkorban demi keberhasilan dalam proses penyelesaian Tugas Akhir Penciptaan Karya Tari Marnah Si Perdai. Banyak keluh kesah yang ingin disampaikan, namun dengan adanya jarak, sangat bersyukur telah mendapatkan momentum yang lebih indah. Tetaplah sehat selalu sehingga kita dapat berkumpul dan bercengkrama dengan hangat.
10. Alwi Rizky Ananda yang telah menjadi *support system*. Dari awal sebelum proses penciptaan tari ini dimulai, sudah mendengarkan dan telah menerima dengan sepenuh hati. Atas waktu, tenaga, dan segalanya yang

diberikan untuk menyelesaikan tugas akhir ini tidak dapat dibalas dengan apapun. Mohon maaf yang sebesar-besarnya jikalau sampai detik ini, abangmu ini belum dapat membalas semua kebaikanmu. Tetap sehat selalu dan semangat untuk menjalani kehidupan kedepannya. Sangat terbantu dengan adanya uluran tangan baik dari kamu. Jujur dalam kondisi apapun, kamu tidak akan sendirian karena sampai detik ini kamu juga melakukan hal yang sama. Dan ingat, tidak hanya diluar sana, abang mu ini tetap menyayangimu dalam kondisi apapun. Semangat adik awi sayang.

11. Vilia Angelica, S.Sn. (Kak illi) yang telah banyak membantu untuk menghadapi pementasan ujian karya tari ini. Waktu, tenaga, dan rohani akak sangat membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semua nasihat akak dalam proses yang telah dilalui sangat berharga. Tetap menjadi orang baik seperti ini ya akak illi. Tetap lah menari untuk Tuhan kak illi.
12. Yossyana Monica Simanjuntak (Oci) adalah adik kandung diperantauan semasa kuliah di ISI Yogyakarta. Kehadiranmu sangat membantu dalam menyelesaikan perkuliahan Sarjana di ISI Yogyakarta. Senang sekali karena oci telah memberikan waktu, tenaga, dan pikirannya. Mohon maaf jikalau abangmu selalu merpotkan dirimu diwaktu yang tidak wajar.
13. Penari Marnah Si Perdai yaitu Krisna Aji, Kristo Porus, Muhammad Rizky Triandra, Raffy ardy, Randi Bin Umar, Ripaldo, dan Samuel Encem yang telah membantu banyak untuk mewujudkan karya tari Marnah Si Perdai. Waktu, tenaga, dan pikiran yang telah diberikan tanpa meminta balasan. Banyak suka dan duka yang telah tercipta dari proses penciptaan ini, sangat

banyak harapan kepada penari yang dapat terealisasikan dalam pementasan ujian karya tari Marnah Si Perdai.

14. Tim Produksi MSP Pro yang terdiri dari kerumahtanggan yaitu Oci, Mima, Arif, dan Chintia, kru stage yaitu Bunga, Kinan, Lia, Fitri, Arga, Putri, Ratih, Raka, Syahri, Rain, Desthree, Rabiah, Lestari, Hanum, Venwa, Yessa, Ave, Nia, Sofi, Suci, Sindy, Keith, dan Om Caca yang telah bersedia membantu dalam menghadapi pementasan ujian karya tari Marnah Si Perdai. Waktu, tenaga, dan keikhlasan yang diberikan belum dapat dibalas dengan baik.
15. Icha Olivia yang telah memberikan keahliannya dalam mempersiapkan busana karya tari Marnah Si Perdai. Banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran yang digunakan untuk menyelesaikan pendidikan Sarjana di ISI Yogyakarta.
16. Makaila dan Afghan Satria Pambayung yang telah menyalurkan keahliannya dalam membuat aksesoris kepala dan topeng Gundala-Gundala yang digunakan dalam karya tari Marnah Si Perdai.
17. Yosep Darusman yang telah memberikan keahliannya dalam pencahayaan karya tari Marnah Si Perdai. Proses yang dialami sangat singkat, namun memiliki kesan yang sangat dalam dan menjadikan karya tari Marnah Si Perdai terang-benderang didalam kegelapan.
18. Emady Bangun sebagai pencipta musik iringan karya tari Marnah Si Perdai yang sangat indah. Waktu dan tenaga yang digunakan untuk menciptakan

alunan melodi yang indah sangat membantu dalam menciptakan karya tari Marnah Si Perdai.

19. Maria Gratia Palma, Muhamad Iqbal Tawaqal, Adith Ath-Thaariq, Keke dan tim yang telah membantu mendokumentasikan karya tari Marnah Si Perdai. Atas bantuan kalian, karya tari ini dapat diarsipkan dengan baik.
20. Teman-teman SETADAH yang telah membantu dalam pementasan ujian karya tari Marnah Si Perdai. Tanpa bantuan teman-teman SETADAH, pementasan ujian karya tari Marnah Si Perdai tidak akan lancar.
21. Anggota ASTAGALA PROJECT yaitu Annisa Maulita Ashri, Fitri Nur Aroma, Gandhi Lufi F.A.A.L., Johanna Ivena M.C., Khoirul Nisa, Kinanti Rahayu W., Musfirotun Nofilia, Rima Dayantri, Yossyana Monica Simanjuntak yang telah memberikan kesan baik sebelum menempuh dunia yang lebih baik.
22. Ayah Raja yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pikiran disaat menempuh pendidikan Sarjana di ISI Yogyakarta. Ayah Raja telah datang ke kost disaat sakit dan memberikan beberapa obat agar lekas membaik. Semoga ketulusan hati semua yang terlibat dalam karya tari Marnah Si Perdai, orang-orang yang namanya tertulis maupun tidak tertulis dalam skripsi ini selalu diberi rahmat dan hidayah-Nya di setiap waktu, dan senantiasa dilindungi-Nya di setiap langkah kehidupannya masing-masing. Akhir kata, saya menyadari bahwa dalam karya tari dan skripsi Marnah Si Perdai jauh dari kata sempurna. Maka dengan kerendahan hati, demi kesempurnaan karya tari dan skripsi ini, saya menerima kritik dan saran

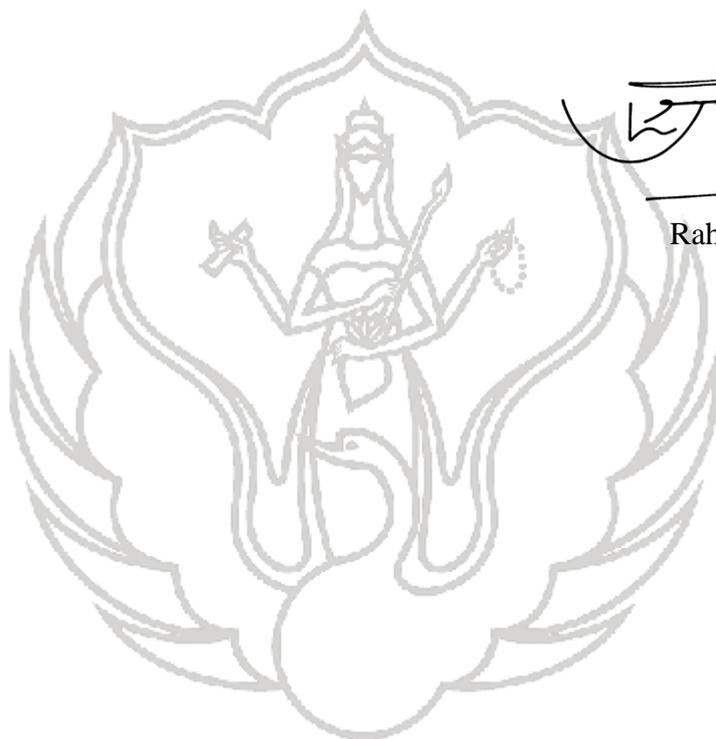
yang membangun demi kesempurnaan yang diharapkan. Semoga karya tari dan skripsi ini bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya.

Yogyakarta, 28 Mei 2024

Penulis



Rahmad Hidayah



MARNAH SI PERDAI

Rahmad Hidayah

(2011907011)

RINGKASAN

Marnah Si Perdai merupakan sebuah karya tari tipe dramatik yang menginterpretasikan rasa penyesalan seorang pendekar sakti dari Tanah Karo yang dikenal dengan Si Perik Gurda-Gurdi. Ia merupakan salah satu karakter tokoh legenda yang diabadikan dalam Tari Gundala-Gundala yang digambarkan sebagai seekor “burung”. Kisah cintanya kepada seorang Putri raja menarik perhatian karena ia rela mengubah dirinya yang sakti mandraguna menjadi seekor burung dengan paruh dan ekor yang sangat indah. Sayangnya tanpa ia sadari, usaha tersebut malah akan menjadi petaka yang merenggut nyawanya. Terbunuhnya Si Perik Gurda-Gurdi menyisakan rasa duka yang mendalam bagi masyarakat Tanah Karo. Sebagian masyarakat percaya, bahwa rasa duka akan kepergian Si Perik Gurda-Gurdi akan menurunkan berkat berupa hujan hingga masyarakat memfungsikan Tari Gundala-Gundala sebagai ritual upacara adat untuk menurunkan hujan (*ndilo wari udan*).

Mode penyajian yang digunakan dalam karya tari Marnah Si Perdai ialah secara representasional dan simbolis dengan menggunakan metode penciptaan yang meliputi eksplorasi, improvisasi, komposisi, dan evaluasi. Penggunaan dua mode tersebut untuk menyampaikan pesan melalui gerak simbolis yang mengandung makna dan juga menggunakan properti, kostum, dan *setting* artistik yang menjadi aspek pendukung dalam pertunjukannya. Dalam karya tari Marnah Si Perdai, tipe yang terdapat ialah tipe dramatik karena dalam karya tari ini menggunakan cerita dan menggunakan gerak maknawi.

Tari Gundala-Gundala merupakan salah satu tari topeng tradisi masyarakat Karo yang berfungsi sebagai upacara *ndilo wari udan* (upacara pemanggil hujan) pada musim kemarau yang berkepanjangan. Tarian ini merupakan salah satu pertunjukan tari yang mengandung unsur seni teaterikal tradisi yang cukup terkenal di Sumatera Utara. Dalam perkembangannya, tarian ini juga berfungsi sebagai hiburan yang biasanya ditampilkan pada acara tahunan masyarakat Karo seperti Festival Bunga dan Buah Tanah Karo.

Kata Kunci: Si Perik Gurda-Gurdi, Tari Gundala-Gundala, Tradisi Masyarakat Tanah Karo

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	III
KATA PENGANTAR	IV
RINGKASAN	XI
DAFTAR ISI.....	XII
DAFTAR GAMBAR.....	XV
BAB I PENDAHULUAN	18
A. Latar Belakang	18
B. Rumusan Masalah	25
C. Rumusan Ide Penciptaan	25
D. Tujuan dan Manfaat	27
1. Tujuan	27
2. Manfaat	27
E. Tinjauan Sumber.....	28
1. Sumber Pustaka.....	28
2. Sumber Video.....	30
3. Sumber Wawancara	31
BAB II KONSEP PENCIPTAAN TARI.....	32
A. Kerangka Dasar Pemikiran.....	32
B. Konsep Dasar Tari	33
1. Rangsang Tari	33
2. Tema Tari	34
3. Judul Tari.....	34
4. Mode Penyajian.....	35

C. Konsep Gerak Tari	41
1. Gerak	41
2. Penari.....	42
3. Musik Tari	43
4. Rias dan Busana	43
5. Pemanggungan	44
a. Ruang pementasan.....	44
b. Area atau lokasi pementasan	44
c. Tata rupa pentas dan properti	44
d. Pencahayaan	45
BAB III PROSES PENCIPTAAN TARI.....	46
A. Metode Penciptaan	46
1. Eksplorasi	46
2. Improvisasi	46
3. Komposisi.....	47
4. Evaluasi	50
B. Tahapan Penciptaan dan Realisasi Proses	51
1. Tahapan Awal	51
2. Tahapan Lanjutan	59
C. Hasil Penciptaan	92
1. Urutan Penyajian Adegan.....	92
2. Deskripsi Gerak.....	99
3. Rias dan Busana	101
4. Musik Tari	103
5. Properti dan Artistik	104

BAB IV KESIMPULAN	105
DAFTAR SUMBER ACUAN.....	107
A. Sumber Tertulis:	107
B. Narasumber.....	108
C. Discografi	108
GLOSARIUM.....	110
LAMPIRAN.....	114

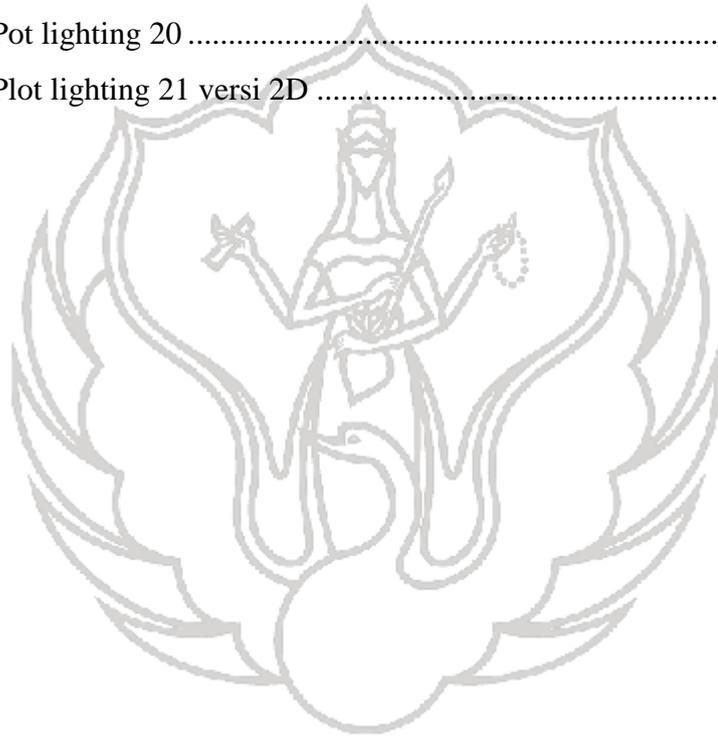


DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tari Toping Huda-Huda asal Simalungun.....	20
Gambar 2. Tari Gundala-Gundala asal Karo.....	21
Gambar 3. Berdiskusi bersama penari.....	60
Gambar 4. Belajar sikap rebahan w	61
Gambar 5. Membentuk gerak pengeret-eret.....	62
Gambar 6. Olah stamina.....	65
Gambar 7. Latihan dan membentuk motif gerak ncemet jari.....	69
Gambar 8. Latihan sebelum seleksi 2.....	71
Gambar 9. Adegan 2 bagian awal pada ujian seleksi 2.....	72
Gambar 10. Kegiatan eksplorasi mencari teknik lifting.....	75
Gambar 11. Penari mencoba materi hand stand.....	76
Gambar 12. Olah stamina tambahan sebelum latihan.....	80
Gambar 13. Bagian introduksi	93
Gambar 14. Adegan 1 dimulai dengan ndikar.....	94
Gambar 15. Adegan 2 dimulai dari gerak tengah rukur dan sisampaten	95
Gambar 16. Adegan 3 dimulai dengan pertapaan	96
Gambar 17. Adegan 4 dimulai dengan dukun dan Si Perik Gurda-Gurdi.....	98
Gambar 18. Bagian ending yang dimulai dari dukun membuka dimensi	99
Gambar 19. Rias (Model : Krisna Aji).....	101
Gambar 20. Rias dan Busana dukun (Model : Kristo Porus).....	102
Gambar 21. Busana disaat menjadi Manusia (Model : Rahmad Hidayah)	103
Gambar 22. Visualisasi karakter tokoh Si Perik Gurda-Gurdi saat menjadi manusia dalam bagian introduksi	139
Gambar 23. Penggambaran karakter tokoh Si Perik Gurda-Gurdi dengan keahliannya menyembuhkan penyakit dalam adegan pertama	139
Gambar 24. Pengeret-eret yang dikembangkan menjadi motif gerak tolak bala dalam adegan pertama.....	139

Gambar 25. Visualisasi pilihan Si Perik gurda-Gurdi untuk merubah dirinya menjadi burung dalam adegan kedua.....	140
Gambar 26. Visualisasi karakter tokoh Si Perik Gurda-Gurdi ketika sudah menjadi burung dalam adegan ketiga.....	140
Gambar 27. Visualisasi dukun masyarakat Karo ndalam adegan keempat.....	140
Gambar 28. Pose ending.....	141
Gambar 29. Visualisasi Si Perik Gurda-Gurdi saat jatuh cinta dengan Putri Raja	141
Gambar 30. Visualisasi Si Perik Gurda-Gurdi saat bertemu Raja dan Panglima	141
Gambar 31. Poster pementasa ujian karya tari Marnah Si Perdai	142
Gambar 32. Booklet pementasan ujian karya tari Marnah Si Perdai	143
Gambar 33. Desain busana Si Perik Gurda-Gurdi saat menjadi manusia	144
Gambar 34. Desain busana Si Perik Gurda-Gurdi saat menjadi burung	144
Gambar 35. Busana karakter dalam Tari Gundala-Gundala	145
Gambar 36. Sayap burung pada karakter Si perik Gurda-Gurdi	145
Gambar 37. Penari MARNAH SI PERDAI.....	146
Gambar 38. Penari bersama dosen pembimbing 2 (Ibu Arjuni Prasetyorini, S.Sn., M.Sn.).....	146
Gambar 39. Pendukung karya MARNAH SI PERDAI bersama dosen pembimbing 1 (Bapak Dr. Darmawan Dadijono, M.Sn)	146
Gambar 40. Plot lighting 1	158
Gambar 41. Plot lighting 2	158
Gambar 42. Ploting lighting 3	158
Gambar 43. Plot lighting 4	159
Gambar 44. Plot lighting 5	159
Gambar 45. Plot lighting 6	159
Gambar 46. Plot lighting 7	160
Gambar 47. Plot lighting 8	160
Gambar 48. Plot lightig 9	160
Gambar 49. Plot lighting 10	161

Gambar 50. Plot lighting 11	161
Gambar 51. Plot lighting 12	161
Gambar 52. Spot lighting 13	162
Gambar 53. Spot lighting 14	162
Gambar 54. Spot lighting 15	162
Gambar 55. Plot lighting 16	163
Gambar 56. Plot lighting 17	163
Gambar 57. Plot lighting 18	163
Gambar 58. Pot lighting 19	164
Gambar 59. Pot lighting 20	164
Gambar 60. Plot lighting 21 versi 2D	165



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karo merupakan sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Sumatera Utara dan berada di Pulau Sumatera, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di Kabanjahe. Secara astronomis, letak Kabupaten Karo berada diantara 2°50'–3°19' Lintang Utara dan 97°55'–98°38' Bujur Timur. Kabupaten Karo memiliki luas wilayah 2.127,25 Km² dan jumlah penduduk pada tahun 2022 sebanyak 414.429 jiwa, dengan kepadatan 195 jiwa/Km².¹ Kabupaten ini berlokasi di dataran tinggi Karo yang menjadi bagian dari area Bukit Barisan Sumatera Utara dan sebagian besar wilayahnya merupakan dataran tinggi. Wilayah Karo terdapat dua gunung berapi aktif yaitu Gunung Sibayak dan Gunung Sinabung yang mengakibatkan tanah Karo sering mengalami gempa vulkanik saat erupsi.

Seni pertunjukan merupakan suatu kegiatan yang melibatkan penonton, penari, pemusik, aktor, dan pelaku seni yang berasal dari Masyarakat. Seperti yang telah kita ketahui bahwa seni pertunjukan tumbuh sejak masa prasejarah, pada asal mulanya dari kegiatan ritual yang dibutuhkan oleh manusia setelah ia mampu memikirkan tentang keberadaannya di dunia. Karena tidak mampu memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan itu, ia mengalih kepada kepercayaan akan perlindungan oleh leluhur dan akan kekuatan-kekuatan yang

¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Karo. 2023. *Statistik Daerah Kabupaten Karo*, p.2-8

berada di alam semesta yang mengatur alam dan kehidupan manusia.² Munculnya seni pertunjukan terutama yang berkaitan dengan tradisi ritual yang ada di tanah Karo bersumber dari kepercayaan masyarakat Karo kepada roh dan leluhur. Suatu ritual, biasanya disadari (diyakini) oleh pelakunya bahwa setelah melakukan ritual itu akan mengalami perubahan.³ Hal ini dapat dilihat dari beberapa tradisi ritual yang diterapkan oleh masyarakat Karo salah satunya seperti tradisi upacara *ndilo wari udan* (upacara pemanggil hujan) yang dilakukan ketika mengalami kemarau yang berkepanjangan.

Seni pertunjukan bagi masyarakat Karo memiliki bagian yang melekat dalam kebudayaannya untuk mencerminkan ide budaya yang dimiliki dapat terwujud dalam beraktivitas. Selain itu, dalam seni pertunjukan Karo juga mengandung keunikan yang dapat memperjelas dan mempertajam jati diri masyarakat Karo. Salah satunya seperti pertunjukan teater tradisional di Sumatera Utara yang cukup terkenal dalam konteks pariwisata adalah Tari Gundala-Gundala.⁴ Tarian ini pada masa kemunculannya digunakan sebagai upacara *ndilo wari udan* (upacara pemanggil hujan). Tari Gundala-Gundala menggunakan Topeng dalam pertunjukannya. Topeng dapat didefinisikan sebagai tiruan wajah yang dibentuk

² Sal Murgiyanto, Rustopo, Santosa, Waridi, 2003 *Mencermati Seni Pertunjukan I Perspektif Kebudayaan, Ritual, Hukum*. Surakarta : The Ford Found.&PPs STSI Surakarta., p.116

³ Sal Murgiyanto, Rustopo, Santosa, Waridi. 2003 *Mencermati Seni Pertunjukan I Perspektif Kebudayaan, Ritual, Hukum*. Surakarta : The Ford Found.&PPs STSI Surakarta., p.177

⁴ Romi Oktalius Ginting. 2018. Skripsi: *Tembut-tembut (Arti Simbolik da Tarian Tembut-Tembut)* Studi Kasus di Desa Seberaya Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo, p.11



Gambar 1. Tari Toping Huda-Huda asal Simalungun
(pariwisata.net, 25 November 2014)

atas bahan dasar yang tipis atau ditipiskan, dengan memperhitungkan kelaikan untuk dikenakan di muka wajah manusia, sehingga wajah yang mengenakannya sebagian atau seluruhnya tertutup.⁵ Tari tradisional di Sumatera Utara yang menggunakan topeng dalam pertunjukannya hanya ada dua, yakni Tari Toping Huda-Huda asal Simalungun dan Tari Gundala-Gundala asal Karo.

Tari Toping Huda-Huda adalah tari yang digunakan sebagai upacara adat kematian *sayurmatua* masyarakat Simalungun. Upacara adat kematian *sayurmatua* ialah upacara yang diadakan untuk orangtua yang sudah lanjut usia dan sudah memiliki cucu maupun dari anak laki-laki dan anak perempuannya. Dalam pelaksanaan upacaranya, ada beberapa rangkaian acara pertunjukan yaitu *gonrang sipitu pitu*, *tortor manggiligi*, dan Tari Toping Huda-Huda. Tarian ini merupakan

⁵ Masyarakat Seni Pertunjukan. 1993. Seni pertunjukan Indonesia. *Jurnal Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia*. Jakarta: Gramedia Widiasarana., p.1

suatu bentuk kesenian tradisi yang diwariskan secara turun temurun untuk memberikan penghormatan kepada orang tua yang telah meninggal dan menghibur keluarga yang ditinggalkan.



Gambar 2. Tari Gundala-Gundala asal Karo
(Jurnal Asia, 19 April 2017)

Tari Gundala-Gundala merupakan salah satu tari topeng tradisi masyarakat Karo yang berfungsi sebagai upacara *ndilo wari udan* (upacara pemanggil hujan) pada musim kemarau yang berkepanjangan. Tarian ini merupakan salah satu pertunjukan tari yang mengandung unsur seni teaterikal tradisi yang cukup terkenal di Sumatera Utara. Dalam perkembangannya, tarian ini juga berfungsi sebagai hiburan yang biasanya ditampilkan pada acara tahunan masyarakat Karo seperti Festival Bunga dan Buah Tanah Karo. Tari ini merupakan koreografi kelompok dengan jumlah penari ganjil yaitu 5 orang penari. Di dalam Tari Gundala-Gundala terdapat 2 karakter yaitu karakter manusia dan karakter hewan dengan 4 tokoh manusia yaitu terdiri dari satu *bapa* (raja), *nande* (permaisuri), *ulubalang* (panglima

raja) dan satu *anak diberu* (putri raja). Sedangkan karakter hewan hanya mempunyai 1 tokoh yaitu *Si Perik Gurda-Gurdi* (burung Gurda–Gurdi; burung enggang). Adanya burung enggang dalam masyarakat karo bermula pada saat Kerajaan Padjajaran memperluas wilayahnya ketiga pulau yaitu Jawa, Sumatera, dan Kalimantan. Raja Kerajaan Padjajaran memerintahkan anaknya untuk menetap di Jawa barat (Sunda) dan pergi ke pulau Sumatera yaitu di Sumatera Utara, tepatnya tanah Karo dan pulau Kalimantan. Semenjak itu, beberapa budaya antara Sunda, Karo, dan Kalimantan ada kesamaan budaya seperti bahasa.

Menurut legenda yang disampaikan oleh bapak Simpei Sinulingga dalam konten Gundala Gundala, Kesenian Suku Karo di channel youtube mediaidentitas dan, *Si Perik Gurda-Gurdi* yang merupakan tokoh utama dalam Tari Gundala-Gundala memiliki kesaktian khusus, yakni *ndikar* (pencak silat tradisional Karo), tolak bala, menyembuhkan penyakit, dan seorang petapa sakti untuk menambah keahliannya. Ia merupakan seorang pemuda dari kerajaan Raja Sibayak di Tanah Karo. Kerajaan tersebut memiliki seorang putri raja berparas cantik jelita. Keberadaan putrinya tersebut membuat pemuda di seluruh negeri jatuh cinta kepadanya, termasuk *Si Perik Gurda-Gurdi*. Ia ingin mendekati sang putri, tapi ia tidak memiliki kesempatan tersebut karena sang putri dijaga ketat oleh panglima dan prajurit kerajaan.

Segala cara ia lakukan, bahkan dengan kesaktiannya ia tetap tidak memiliki kesempatan untuk mendekati sang putri. Hanya satu cara yang dapat ia lakukan, akan tetapi terdapat pantangan yang jika dilanggar akan sangat beresiko baginya. Ia

akan mengubah dirinya menjadi burung agar dapat masuk ke kerajaan. Namun, jika ada yang menyentuh ekor atau paruhnya, ia tidak dapat kembali lagi menjadi manusia seperti sedia kala. Si Perik Gurda-Gurdi pun bertapa di gua yang terletak di tengah hutan rimba. Ia berubah menjadi burung yang memiliki paruh dan ekor yang sangat indah. Namun, di masa pertapaannya Raja menikahkan sang putri dengan panglima di kerajaannya.

Suatu hari disaat Si Perik Gurda-Gurdi sedang menikmati dirinya sebagai burung yang sakti, ia mendengar pembicaraan sekelompok orang yang ternyata merupakan raja dan panglima yang sedang berburu. Tak berpikir panjang, ia pun mendekati dan terbang ke arah sang raja. Raja pun sangat tertarik dengan penampilan Si Perik Gurda-Gurdi yang memiliki paruh dan ekor yang sangat indah. Si Perik Gurda-gurdi akhirnya ditangkap dan dibawa pulang oleh raja dan panglima sebagai hadiah berburu untuk sang putri.

Kehadiran Si Perik Gurda-Gurdi diterima baik di kerajaan itu. Ia dapat menyembuhkan penyakit dan menolak bala sebagaimana ia saat menjadi manusia. Sang putri juga senang dengan kehadirannya karena ia tidak lagi sendiri di kala panglima sedang bertugas. Sebagai tanda rasa syukur, kerajaan mengadakan pesta kegembiraan sebagai tanda terima kasih atas kehadiran dan kebaikan Si Perik Gurda-Gurdi.

Di saat pesta berlangsung, sang putri tidak sengaja menyentuh paruh dan ekor Si Perik Gurda-Gurdi yang merupakan pantangan baginya. Si Perik Gurda-Gurdi marah dan menyebabkan kekacauan di pesta itu. Sang Raja mencoba untuk

menenangkan Si Perik Gurda-Gurdi dengan mengelus paruh dan ekornya. Bukan malah menenangkannya, Si Perik Gurda-Gurdi malah menjadi tambah marah; matanya memerah seolah ingin menerkam seseorang dan ia terbang dengan tidak beraturan hingga menabrak barang-barang yang ada di sana. Raja memerintahkan panglima untuk menghentikan kegaduhan yang dilakukan oleh Si Perik Gurda-Gurdi. Usaha yang dilakukan panglima berakhir dengan menimbulkan perang selama 7 hari hingga menyebabkan Si Perik Gurda-Gurdi terbunuh. Masyarakat yang mengetahui kematian Si Perik Gurda-Gurdi merasa sedih dan menangis hingga turun hujan. Untuk memperingati tragedi itu, dukun (tetuah) memimpin masyarakat untuk mengabadikan peristiwa tersebut sebagai bagian dari upacara *ndilo wari udan* untuk mengenang Si Perik Gurda-Gurdi karena kebajikannya yang telah membantu masyarakat dalam menyembuhkan penyakit dan menolak bala di kerajaan tersebut. Oleh karena itu, setiap kali pertunjukan atau Tarian Gundala-Gundala dilaksanakan dalam upacara *ndilo wari udan* ditandai dengan turunnya hujan deras. Upacara ini dipimpin oleh dukun (tetuah) karena ia memiliki peran penting bagi masyarakat Karo.

Dari kisah legenda tersebut, penata tari sangat tertarik pada jalan cerita tokoh Si Perik Gurda-Gurdi, dimana karena rasa suka dan cintanya kepada putri raja sehingga ia mengubah dirinya yang sakti mandraguna menjadi seekor burung dengan paruh dan ekor yang indah, namun perubahannya telah membawa petaka bagi dirinya sendiri. Hal ini juga terjadi, dimana penata mencintai profesi dibidang kesehatan yang sangat diinginkan sedari kecil dan memperjuangkan profesi tersebut dengan segala hal seperti mengumpulkan dana untuk perkuliahan secara mandiri

dengan menari di berbagai event seperti pernikahan dan lainnya yang ada di Kota Medan. Kecintaannya terhadap profesi yang diinginkan dan gugur atas segala usaha yang mengakibatkan petaka bagi individu memiliki kesamaan kisah antara penata dan tokoh utama yaitu Si Perik Gurda-Gurdi dalam Tari Gundala-Gundala. Hal ini menjadi inspirasi untuk merealisasikan kisah penata dan Si Perik Gurda-Gurdi dalam bentuk koreografi kelompok.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang penciptaan, ditemukan pertanyaan-pertanyaan kreatif dalam rumusan ide penciptaan, yaitu:

1. Bagaimana menciptakan karya tari kelompok yang terinspirasi dari tokoh *Siperik Gurda-Gurdi* dalam *Tari Gundala-gundala*?
2. Bagaimana bentuk karya tari yang berdasarkan gerak dan bentuk teknik yang ada di dalam *Tari Gundala-gundala*?

C. Rumusan Ide Penciptaan

Karya “Marnah Si Perdai” ini disusun menjadi sebuah koreografi dengan dasar dari rangsang visual, gagasan dan kinestetik. Rangsang visual adalah rangsangan yang timbul karena melihat sesuatu gambar, objek, pola, wujud, dan sebagainya.⁶ Pada penciptaan karya tari Marnah Si Perdai, rangsang visual yang muncul ialah di saat sedang melihat Tari Gundala-Gundala yang aslinya dan karya tari kreasi yang bersumber dari Tari Gundala-Gundala. Rangsang gagasan yang dibentuk dengan

⁶ Jacqueline Smith. 1985. “*Dance composition*” *A practical Guide For Teachers*. London: Lepus Books. Terjemahan Ben Suharto.1985. *Komposisi Tari: Sebuah Pertunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasti. p.23.

intensi untuk menyampaikan gagasan atau mengeluarkan cerita.⁷ Rangsang tersebut dapat dilihat dari kisah cerita Si Perik Gurda-Gurdi yang menyukai dan mencintai sang putri raja sehingga ia mengubah dirinya dan menjadi petaka bagi dirinya sendiri. Hal ini diketahui setelah mencari informasi yang akurat terkait legenda Tari Gundala-Gundala. Pijakan gerak yang diambil dari beberapa motif yang ada di Tari Gundala-Gundala yaitu *Odak* (langkah maju, mundur, samping kanan, dan kiri), *endek* (gerakan yang menggunakan lutut untuk meninggi dan merendah), *Tengah Rukur* (gerak tangan kiri naik dan tangan kanan turun), *Sisampaten* (tangan kanan naik dan tangan kiri turun), dan *Jerguk* (jongkok) serta beberapa motif gerak yang bersumber dari tari tradisional Karo seperti *Piso Surit* yaitu *Ndikar* (gerakan silat tradisi Karo), *Ole* (gerakan mengayun badan kekanan dan kiri seperti oleng), *Lempir Tan* (gerakan tangan yang gemulai yang diambil dari bahu dan disamping kiri pinggul), dan *Ncemet Jari* (gerakan dengan merapatkan jari jempol ke jari telunjuk dan menghasilkan bentuk paruh burung). Beberapa motif tersebut dikembangkan dalam penciptaan karya Marnah Si Perdai. Karya tari ini diciptakan dalam bentuk koreografi kelompok, mengulas tentang interpretasi “Petaka Cinta” dari Tokoh Si Perik Gurda-Gurdi.

Berangkat dari pertanyaan kreatif yang telah disebutkan, maka rumusan ide penciptaan karya tari:

1. Menciptakan koreografi kelompok yang memuat interpretasi “Petaka Cinta” dari Tokoh Si Perik Gurda-Gurdi. Tarian ini berpijak pada motif gerak

⁷ Jacqueline Smith. 1985. “*Dance composition*” *A practical Guide For Teachers*. London: Lepus Books. Terjemahan Ben Suharto.1985. *Komposisi Tari: Sebuah Pertunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasti. p.23.

Odak, Tengah Rukur, Sisampaten, dan Jerguk yang akan dikembangkan melalui rangsang visual dan rangsang gagasan dari legenda Tari Gundala-Gundala.

2. Menciptakan koreografi kelompok dengan jumlah penari terdiri dari 8 penari pria dalam karya tari ini, dimana penata menjadi salah satu penarinya.
3. Mengeksplorasi gerak dari bentuk motif gerak *Odak, Tengah Rukur, Sisampaten, dan Jerguk* serta juga hasil gerak eksplorasi yang dijadikan sebuah koreografi.

D. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dan manfaat dari penciptaan karya tari ini adalah:

1. Tujuan

- a. Membuat koreografi kelompok yang terinspirasi dari tokoh Si Perik Gurda-Gurdi dalam Tari Gundala-Gundala.
- b. Membuat karya tari berdasarkan eksplorasi gerak dan bentuk teknik yang ada di dalam Tari Gundala-Gundala.

2. Manfaat

- a. Dapat mengembangkan kreativitas dalam menulis dan menciptakan sebuah karya tari.
- b. Mendapatkan pengalaman dalam berproses meliputi cara observasi, eksplorasi, improvisasi, komposisi, dan evaluasi.

- c. Menambah relasi dari para pelaku seni beserta para narasumber yang berkompeten.
- d. Memahami dan mengetahui makna dan fungsi dari Tari Gundala-Gundala.

E. Tinjauan Sumber

Tinjauan sumber acuan dalam proses penciptaan sebuah karya adalah suatu hal yang penting. Tinjauan sumber acuan digunakan sebagai pengetahuan, sumber inspirasi, serta pendukung konsep garapan dalam proses kreatif. Sumber yang digunakan mulai dari buku, jurnal, website, sumber lisan berupa wawancara, dan discografi berupa video serta sumber lainnya dengan data yang akurat. Hal ini dilakukan agar penonton mendapatkan wawasan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan oleh penata. Adapun beberapa sumber yang dijadikan sebagai acuan dalam karya Marnah Si Perdai adalah sebagai berikut:

1. Sumber Pustaka

Buku berjudul *Seni Pertunjukan Indonesia Jurnal Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia* karya Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia dengan Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Edi Sedyawati melalui karya Topeng Dalam Budaya pada halaman 3-4 menjelaskan tentang penggolongan topeng ukuran dan gaya perwujudan visual. Berdasarkan ukurannya, topeng digolongkan atas topeng besar dan kecil. Topeng besar adalah topeng yang berukuran di atas ukuran normal manusia misalnya seperti topeng yang ada dalam Tari Gundala-Gundala, sedangkan topeng kecil adalah topeng yang kurang lebih seukuran dengan manusia misalnya seperti topeng yang ada di dalam Tari Alus Topeng Gunungsari Gaya

Surakarta. Selain itu, buku ini juga menjelaskan kaitan topeng dengan nenek moyang yang dapat dilihat lebih detail dari Tari Gundala-Gundala yang sangat terkenal di Karo. Topeng bergaya natural dengan sedikit distorsi, yaitu muka sangat dilonjongkan secara vertikal, menggambarkan wajah laki-laki dan perempuan dengan masing-masing karakter yang ada dalam Tari Gundala-Gundala.

Buku berjudul *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, terjemahan Ben Suharto, buku ini menjelaskan tentang proses kreatif seorang penata tari dalam menyusun sebuah tari. Proses kreatif melalui metode penciptaan dapat dilakukan secara bertahap, acak, dan berulang-ulang, Tahapan proses kreatif harus dilakukan untuk mendapatkan kualitas gerak yang sesuai dengan ukuran estetis dan dibutuhkan dalam sebuah garapan komposisi tari. Eksplorasi dilakukan dengan mengamati video Tari Gundala-Gundala dan tari kreasi Karo yang berkaitan, hingga pada akhirnya pengamatan tersebut ditemukan gerak-gerak menarik yang kemudian dijadikan acuan pencarian gerak. Hasil eksplorasi berupa gerak tari dan kemudian dituangkan kepada penari melalui proses kerja studio. Tujuan improvisasi tersebut diharapkan untuk ditemukannya kemungkinan munculnya gerak baru yang dilakukan secara spontanitas dan masih berhubungan dengan konsep gerak. Hasil dari tahap eksplorasi dan improvisasi kemudian mulai disusun menjadi sebuah komposisi tari. Tahap terakhir yaitu evaluasi yang dilakukan guna menemukan kekurangan-kekurangan sebagai bahan perbaikan.

Buku berjudul *Restorasi Seni Tari dan Transformasi Budaya* karya Sumaryono menjelaskan tentang kenikmatan visual dan makna tari sebagai pementasan, baik berlatar tradisional maupun garapan baru yang mengandung

makna-makna tertentu. Makna tersebut adalah suatu hal yang di ingin disampaikan kepada penonton karena pada dasarnya penonton seni pertunjukan ingin mendapatkan dua hal, yaitu kenikmatan visual dan pemahaman makna dibalik aspek visual. Makna dan arti tersebut sangat bergantung pada sudut pandang penata. Buku ini sangat berkaitan dengan karya tari dikarenakan lebih memunculkan isi atau makna dari karya tari itu sendiri sehingga dapat membawa penonton kedalam suasana pertunjukan.

Buku berjudul *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi* karya Y.Sumandiyo Hadi menjelaskan tentang elemen-elemen koreografi kelompok di antaranya tentang penari. Dinyatakan bahwa penentuan dan pemilihan jumlah penari, jenis kelamin serta postur tubuh penari merupakan aspek penting dalam aspek koreografi. Aspek tersebut sangat penting bagi seorang koreografer untuk keberhasilan dalam penciptaan sebuah karya. Pernyataan tersebut dijadikan pemahaman dalam penciptaan tari kelompok oleh penata.

2. Sumber Video

Selain itu, dalam menciptakan sebuah karya juga menggunakan sumber video sebagai pendukung karya dalam menciptakan karya tari Marnah Si Perdai. Sumber video yang digunakan merupakan pertunjukan dari Kontingen Universitas Negeri Medan dalam acara Opening Ceremony IMT-GT Varsity Carnival 2019 karya Martozet, S.Sn., M.A dengan judul *Gegeh Gundala-gundala* melalui *live streaming* akun facebook Walailak Channel <https://www.facebook.com/walailakchannel/videos/415465842659298/> dalam durasi ke 1:49:50. Selain itu, beberapa video Tari Gundala-Gundala yang tersebar

menjadi referensi gerak, pola lantai, dan ekspresi dari penari untuk bahan karya yang akan diciptakan.

Menggunakan dua sumber video dari channel youtube Yayasan Masyarakat Peduli Karo dengan judul Drama Tari Topeng Gundala-Gundala dan channel youtube mediaidentitas dengan judul Gundala Gundala, Kesenian Suku Karo. Isi dari kedua video tersebut menjelaskan sejarah dan alur cerita dari Tari Gundala-Gundala. Kedua sumber video ini digunakan untuk menambah wawasan mengenai Tari Gundala-Gundala.

3. Sumber Wawancara

Selain menggunakan sumber pustaka dan video, juga menggunakan sumber wawancara sebagai sumber informasi pelengkap dari sumber sebelumnya. Narasumber yang diwawancarai adalah Bapak Simpei Sinulingga (pelaku seni asal Karo) dan Abangda Christopher Milala merupakan penduduk asli asal tanah Karo. Bapak Simpei menjelaskan sejarah dan alur cerita dari legenda Tari Gundala-Gundala. Sedangkan Abangda Christopher menjelaskan alat musik apa saja yang terlibat dalam pertunjukan Tari Gundala-Gundala. Kedua narasumber tersebut memiliki peran penting dalam proses penciptaan karya tari Marnah Si Perdai.